

**Penerapan Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (Radec)
Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Menulis Teks
Prosedur di Kelas 7 Bilingual SMP Taruna Bakti Bandung**

Detty Nurwendah¹, Rani Siti Fitriani², Titin Nurhayatin³

¹Detty Nurwendah adalah Mahasiswa Magister Pascasarjana Universitas
Pasundan Bandung

Email : nurwendah75@gmail.com

²Rani Siti Fitriani adalah Dosen Pascasarjana Universitas Pasundan
Bandung

Email : dranisitifitriani20@unpas.ac.id

³Titin Nurhayatin adalah Dosen Pascasarjana Universitas Pasundan
Bandung

email : titin_nurhayatin@unpas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Penerapan Model RADEC untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Menulis Teks Prosedur di Kelas 7 Bilingual 1 SMP Taruna Bakti". Model ini terdiri atas sintak *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*. Dengan sintak diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi sehingga keterampilan abad 21 yaitu 4C (*critical thinking, creative, communicative, dan colaborative*) dapat dilatih. Salah satu kesulitan peserta didik untuk menulis adalah kurangnya informasi mengenai apa yang akan ditulis dan merasa bingung untuk memulai darimana. Dengan penerapan model ini diharapkan peserta didik dituntun untuk mencari konsep yang menjadi capaian kompetensi secara inquiri. Pendidik tidak lagi menganggap peserta didik seperti gelas kosong yang harus diisi air tetapi memosisikan peserta didik seperti gelas yang sudah diisi air tinggal disesuaikan seberapa banyak air yang diperlukan. Hasil dari penerapan model RADEC terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik dalam menulis teks prosedur sangat memuaskan dengan kreativitas yang tinggi. Hal ini diperoleh karena peserta didik belajar secara bertahap mulai dari mencari konsep sendiri, berdiskusi, sampai dengan penjelasan dan penguatan pendidik terhadap konsep tersebut. Pembelajaran ini memusatkan aktivitas pada peserta didik (*student centre*), sehingga pembelajaran menjadi aktif, menarik, dan hasil belajar meningkat.

Katakunci: model radec, kreativitas, peserta didik, menulis,

Penerapan
Model.....

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp. 61-70



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks. Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang dapat dikaitkan dengan konteks sosial-budaya. Metode pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada jenjang SMP terdiri atas empat tahap, yaitu: 1) membangun konteks, 2) pemodelan teks, 3) pembuatan teks secara bersama-sama, dan 4) pembuatan teks secara mandiri.

Menurut Tarigan (1991: 40) bahwa terampil dalam berbahasa meliputi empat hal, yakni: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil menulis dan terampil membaca. Keempatnya merupakan catur tunggal dalam pengajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang dianggap paling sulit dibanding keterampilan lainnya. Hal ini disebabkan antara lain rendahnya tingkat penguasaan kosakata sebagai akibat rendahnya minat baca, kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik, banyak peserta didik masih mengeluhkan kegiatan menulis membosankan dan tidak menyenangkan serta kebingungan harus memulai dari mana.

Dari data UNESCO pada tahun 2020, negara Indonesia menempati posisi ke dua dari bawah soal literasi dunia. Minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan yakni 0,001%. Yang berarti, dari 1000 orang di Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Padahal secara tidak langsung dengan rajin membaca selain memperoleh informasi, kualitas berbahasa seseorang akan meningkat, dan perbendaharaan kata bertambah sehingga mempengaruhi cara mengungkapkan ide atau gagasan sebagai bekal untuk aktivitas menulis. Dengan kata lain, kualitas berbahasa peserta didik sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dikuasainya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa (Tarigan, 2015: 2).

Hamalik 1986 (dalam Arsyad, 2014:1-20) mengemukakan, pemakaian metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Pendidik dituntut untuk mencari metode yang tepat dan kreatif dalam pembelajaran termasuk menulis. Banyak siswa masih mengeluhkan kegiatan menulis membosankan, tidak menyenangkan, serta kebingungan harus memulai dari mana. Selain itu siswa kesulitan menemukan inspirasi dalam menuangkan apa yang mereka pikirkan terkait dengan gagasan dan ide pada sebuah kalimat yang akan dijabarkan ke dalam sebuah paragraf. Hal ini seperti diungkapkan oleh Athala Rajendra Ritonga kelas 7 Bil 1 pada saat wawancara dengan penulis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba menggunakan model RADEC untuk menangani kesulitan peserta didik dalam menulis. Sopandi dalam Suryana (2017:407) menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik berpikir kritis, berkolaborasi, kreatif, dan komunikatif. Hal ini

sejalan dengan tujuan dari kompetensi abad 21 yaitu 4C (critical thinking, creative, colaborative, communicative).

Model pembelajaran RADEC adalah model pembelajaran yang mudah untuk diikuti dan diterapkan oleh pendidik. Model ini memiliki langkah: Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create yang mendorong peserta didik memiliki keterampilan tinggi untuk memahami materi dengan proses inquiri, kolaborasi, dan komunikasi. Langkah 1: Read (R), peserta didik membaca buku sumber atau sumber informasi lain yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari di kelas. Pendidik memberikan pertanyaan prapembelajaran untuk mengerucutkan apa yang akan dibaca oleh peserta didik. Langkah 2: Answer (A), peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran yang dilakukan secara mandiri di luar jam pelajaran dari sumber apa pun. Langkah 3 : Discuss (D), pada saat jam pelajaran, peserta didik belajar secara berkelompok untuk mendiskusikan jawaban-jawaban dari pertanyaan prapembelajaran. Pendidik memotivasi peserta didik untuk menjadi tutor bagi sebayanya. Langkah 4: Explain (E) penyajian penjelasan secara klasikal tentang materi yang telah didiskusikan. Kesempatan pertama diberikan kepada peserta didik. Pendidik melengkapi dan menguatkan konsep yang telah dijelaskan oleh peserta didik. Langkah 5: Create (C), peserta didik merumuskan ide-ide kreatif baik berupa rumusan pertanyaan penyelidikan, pemecahan masalah atau proyek yang dapat diwujudkan. Ide kreatif sesuai materi yang dipelajari dan kehidupan sehari-hari. Pendidik bertugas untuk menginspirasi melalui pemberian contoh-contoh sesuai yang diajarkan.

Materi yang disampaikan adalah menulis teks prosedur. Kosasih (dalam Winarsih, 2015: 124) mengemukakan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap serta jelas mengenai cara melakukan sesuatu. Yustinah (2016: 2) menyatakan bahwa teks prosedur adalah langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. yaitu untuk menjelaskan bagaimana sesuatu itu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut. Menurut Priyatni (dalam Handriani dkk, 2020: 71) teks prosedur adalah teks yang berisi cara, proses atau tahap-tahap untuk membuat atau melakukan sesuatu hal secara berurutan sesuai tujuan yang diinginkan.

Adapun struktur teks prosedur menurut Suherli, dkk. (2017: 21) ada tiga, tujuan, langkah-langkah (petunjuk), dan penegasan ulang (penutup). Tujuan merupakan suatu pengantar mengenai topik yang akan dijelaskan dalam teks, dan merupakan hasil akhir yang akan dicapai. Langkah-langkah merupakan cara-cara yang ditempuh agar tujuan tercapai sedangkan penegasan ulang (penutup) merupakan bagian yang berisi tentang pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca.

Priyatni (2014: 111) menjelaskan kaidah kebahasaan teks prosedur sebagai berikut: menggunakan kata-kata yang menunjukkan perintah, menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi. Menurut Yustinah (2016: 8-9) kaidah kebahasaan teks prosedur terdiri dari kalimat perintah (imperatif), kalimat pernyataan (deklaratif), kalimat yang mengandung pertanyaan

(interogatif), memiliki kata nomina dan partisipan, mengandung kata kerja, dan memiliki kata hubung (konjungsi). Struktur dan ciri-ciri inilah yang dapat dijadikan indikator dalam menilai kemampuan peserta didik menulis teks prosedur.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah melakukan sesuatu dan memiliki struktur tersendiri yang membedakannya dengan teks lain yaitu tujuan, bahan dan alat, langkah-langkah, serta bagian penutup. Tujuan adalah pengantar umum sebagai penanda apa yang akan dibuat atau dilakukan. Bahan dan alat berisi mengenai rincian bahan dan alat yang digunakan dengan ukuran yang akurat. Langkah-langkah berisi tahapan, proses atau urutan melakukan sesuatu. Bagian penutup berisi penekanan pada keuntungan dari teks prosedur yang disusun. Kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur yaitu kalimat imperatif, kalimat deklaratif, kalimat introgatif, kata nomina, kata kerja, dan kata hubung.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul untuk karya tulis ini yaitu “Penerapan Model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Menulis Teks Prosedur di Kelas 7 Bilingual SMP Taruna Bakti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen untuk melihat hasil dari penerapan model RADEC dalam pembelajaran. Menurut Sugiyono (2011:72) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan *pre-experimental design (nondesigns)* dengan bentuk *one-shot case study* dengan paradigma penelitian eksperimen sebagai berikut.

X= *treatment* yang diberikan (variabel independen)

O= observasi (variabel dependen)

Paradigma ini dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya (*treatment* adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen).

X = Model RADEC

O = Keterampilan menulis teks prosedur

Sampel data dikumpulkan dari satu kelas yang berjumlah 22 siswa. Sampel yang dijadikan objek eksperimen adalah siswa kelas 7 Bilingual 1 SMP Taruna Bakti yang terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan siswa yang secara kognitif berbeda-beda namun berada pada level menengah dan tinggi. Instrumen pengumpulan data kemampuan menulis teks prosedur menggunakan instrumen tes dan rubrik penilaian teks prosedur yang dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada pedoman penilaian yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek berdasarkan karakteristik dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah telaah Pustaka untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang ada dan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut, uji coba pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah RADEC, serta tes berupa menulis teks prosedur secara berkelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang mampu mengembangkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian, Selama ini, kondisi yang menunjukkan bahwa penyebab peserta didik gagal dalam menulis ialah karena peserta tidak tahu apa yang akan ditulisnya, tidak tahu harus mulai dari mana, tidak memiliki informasi yang cukup tentang topik yang akan ditulis, serta malas mencari informasi yang diperlukan.

Model pembelajaran RADEC diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Dengan langkah- langkah: Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create mendorong peserta didik memiliki keterampilan tinggi untuk memahami materi dengan proses inquiri, kolaborasi, dan komunikasi.

Teks Prosedur adalah materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat memberikan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menghasilkan produk yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Peserta didik dapat mengembangkan teks prosedur sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya dengan baik.

Penelitian ini mengambil capaian pembelajaran (CP) menulis teks prosedur Fase D yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

Implementasi pembelajaran teks prosedur dengan metode RADEC yang dilakukan kepada siswa-siswi kelas 7 Bilingual 1 SMP Taruna Bakti adalah sebagai berikut:

Langkah 1 Read: Peserta didik membaca buku sumber atau sumber informasi lain yang berkaitan dengan teks prosedur yang akan dipelajari di kelas pada pertemuan hari berikutnya. Pendidik membuat pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran untuk mengarahkan materi bacaan peserta didik (apakah yang dimaksud teks prosedur? Bagaimanakah Struktur teks prosedur? Apakah ciri kebahasaan teks prosedur? Berikan contoh judul teks prosedur). Langkah 2 Answer. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran yang disampaikan pada hari sebelum pertemuan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri di luar jam pelajaran. Pertanyaan yang diberikan peserta didik mengidentifikasi teks prosedur yang berjudul "Cara Membuat Batik Tulis"

Tujuan: Proses pembuatan batik tulis adalah proses yang membutuhkan teknik, ketelitian, dan kesabaran yang tinggi. Batik sebagai warisan budaya yang agung perlu kita lestarikan. Dengan latihan yang tekun dan semangat melestarikan budaya, kita dapat belajar membuat batik tulis. Bahan dan Peralatan: Canting (alat tulis lilin yang digunakan untuk menutup pola dan motif

batik), pensil pola, kain mori (kain sutera atau kain katun), lilin/malam (wax), Kompor/anglo, Bahan pewarna kain. Langkah-langkah: Buatlah motif di atas kain mori dengan pensil. Letakkan kain pada gawangan dengan posisi melebar supaya mudah dibatik. Panaskan lilin ke dalam wajan dengan api kecil sampai lilin mencair sempurna. Untuk menjaga agar suhu kompor/anglo stabil biarkan api tetap menyala kecil. Ambil sedikit malam yang sudah cair dengan menggunakan canting, tiup-tiup sebentar biar tidak terlalu panas, kemudian torehkan canting dengan mengikuti motif. Setelah semua motif yang tidak ingin diberi warna tertutup oleh lilin, kemudian celupkan kainnya ke dalam larutan pewarna. . Jemur kain yang telah diwarnai sampai kering. Setelah kering dilakukan proses pelodoran yaitu dengan cara lilin dikerik dengan pisau, kemudian kain direbus bersama-sama dengan air yang telah diberi soda abu. Proses ini bertujuan untuk menghilangkan lapisan malam sehingga motif yang telah di gambar menjadi terlihat jelas. Jika diinginkan beberapa warna pada batik yang kita buat, proses dapat diulang beberapa kali tergantung pada jumlah warna yang diinginkan. Setelah kain bersih dari malam, dilakukan kembali proses pembatikan dengan penutupan malam, pewarnaan kedua, dan seterusnya. Begitu terus diulangi seperti proses sebelumnya sebanyak jumlah warna yang diinginkan. Setelah beberapa kali proses pewarnaan, kain yang telah dibatik dicelupkan ke campuran air dan soda ash untuk mematikan warna yang menempel pada batik. Hal ini untuk menghindari kelunturan. Proses terakhir rendam batik dalam air dingin dan dijemur sebelum dapat digunakan dan dipakai (Sumber: Kemendikbud).

Setelah membaca teks peserta didik diberi tugas untuk mengidentifikasi ciri-ciri yang membedakan teks tersebut dengan teks lain yang pernah dipelajari. Berdiskusi bersama kelompoknya tentang: pengertian teks prosedur, struktur teks prosedur; ciri kebahasaan teks prosedur, dan memberikan 5 contoh judul teks prosedur. Langkah 3: Discuss. Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok masing-masing berjumlah 5 dan 6 orang. Kemudian peserta didik duduk berkelompok untuk berdiskusi mengenai jawaban-jawaban dari pertanyaan prapembelajaran yang telah diberikan pendidik sebelumnya. Pendidik memberikan penjelasan, melakukan observasi kegiatan diskusi tersebut sambil mencatat hal apa yang menjadi kesulitan bagi peserta didik dalam memahami materi dan pertanyaan prapembelajaran yang diberikan. Pendidik memotivasi peserta didik untuk menjadi tutor bagi sebayanya. memberikan kesempatan kepada peserta didik yang menguasai materi untuk menjelaskan materi tersebut kepada temannya dan sebaliknya arahkan peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami kepada temannya. Peserta didik mencatat hasil diskusi pada kertas yang disiapkan oleh pendidik. Salah satu anggota kelompok mencatat jawaban berdasarkan hasil diskusi tersebut. Langkah 4: Explain. Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan untuk membahas pertanyaan prapembelajaran yang dibahas dalam diskusi tersebut. Pendidik melakukan observasi terhadap materi yang kurang dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik lain memberi tanggapan, pertanyaan, atau tambahan dari materi yang diberikan oleh temannya. Setelah semua tujuan dari materi tercapai,

pendidik memberi penjelasan terhadap materi yang kurang lengkap, kurang sistematis, atau masih kurang dikuasai oleh peserta didik dari hasil observasi selama mereka berdiskusi atau presentasi tersebut. Pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.

Dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung berikut materi yang telah dikuasai dan belum dikuasai peserta didik.

No.	Materi yang telah dikuasai peserta didik	Materi yang perlu dijelaskan dan dikuatkan oleh pendidik
1.	Pengertian teks prosedur	Struktur tujuan dalam teks prosedur
2.	Struktur teks prosedur	Ciri kebahasaan a. Kata deklaratif b. Kata interogatif
3.	Mengidentifikasi ciri teks prosedur	
4.	Membuat judul teks prosedur	

Langkah 5: Create. Dari empat langkah yang telah dilakukan, peserta didik telah menemukan dan memahami apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran teks prosedur yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi teks prosedur sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaannya. Untuk penguatan pendidik menampilkan contoh-contoh teks prosedur dari buku paket, *google*, dan *youtube*. Pada tahap ini, peserta didik secara berkelompok merumuskan ide-ide kreatif untuk menulis teks prosedur dengan tema Makanan Sehat. Tema disesuaikan dengan *Projek Profile Pancasila* yang ditampilkan pada hari Jumat bersamaan dengan kegiatan *Ekspo Projek* berkolaborasi dengan mata pelajaran lain. Tulisan dapat berbentuk narasi atau peta konsep yang dihias sedemikian rupa dan dipresentasikan pada acara ekspo tersebut.

Ketepatan dan kelengkapan struktur, karakteristik isi, dan kaidah kebahasaan merupakan indikator dalam menilai kemampuan peserta didik menulis teks prosedur.

Berdasarkan hasil penilaian teks prosedur yang ditulis setiap kelompok diperoleh nilai sebagai berikut:

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YANG DIPEROLEH				JUMLAH	RATA-RATA
		KEL. 1	KEL. 2	KEL.3	KEL. 4		
1.	Kelengkapan struktur Tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, penutup	50	50	50	50	200	50
2.	Isi memperhatikan kaidah kebahasaan teks prosedur	40	40	40	40	160	40

3.	Ketepatan ejaan	5	10	5	5	25	6,25
JUMLAH		95	100	95	95		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setiap kelompok telah memenuhi kelengkapan struktur teks prosedur yang terdiri atas tujuan, alat/bahan, langkah-langkah dan penutup dengan skor rata-rata 50 artinya semua peserta didik telah mampu menulis teks prosedur dengan menggunakan struktur teks prosedur dengan tepat. Untuk isi teks prosedur dan penggunaan kaidah kebahasaan seluruh peserta didik telah mendapatkan skor maksimal yaitu 40. Dalam teks prosedur yang ditulis setiap kelompok telah menggunakan kalimat imperatif, kalimat deklaratif, konjungsi, dan kata kerja. Namun demikian, untuk aspek ketepatan ejaan skor rata-rata yang diperoleh adalah 6,25 dari skor maksimal 10. Hal ini terjadi karena kekurangan telitian peserta didik pada saat menuliskan tanda baca pada teks prosedur tersebut. Penggunaan tanda baca titik dua untuk rincian langkah-langkah, penggunaan huruf kapital setelah penomoran, dan penggunaan tanda koma untuk rincian bahan-bahan adalah tanda baca yang kurang tepat digunakan. Dari hasil analisis tersebut semua kelompok mendapat nilai A atau diatas KKM yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian kelebihan dari peneraparan model ini adalah peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan mereka secara mandiri, mencari konsep materi dengan berkolaborasi bersama kelompoknya, mengungkapkan ide dan pendapat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan komunikasi yang tepat, serta membuat produk berupa teks prosedur dengan kreatif tanpa melupakan struktur teks prosedur serta kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku di dalamnya. Dengan demikian dampak 4C berupa critical thinking, creative, collaborative, dan communicative dapat terlatih tentu saja dengan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran

Namun, terdapat pula kekurangan penerapan model ini selama penelitian berlangsung yaitu peserta didik yang belum terlibat aktif dalam berdiskusi karena hanya mengandalkan teman dan sebagian siswa masih terpaku pada contoh yang diberikan. Kekurangan ini menjadi catatan dari pendidik agar dapat dievaluasi dan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Peran guru sebagai fasilitator menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran begitupun siswa yang hanya terpaku pada contoh. Arahan dan penguatan dari pendidik harus diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Dari hasil penerapan model RADEC diperoleh nilai dengan kategori A atau sangat baik dari setiap kelompok peserta didik kelas 7 Bilingual SMP Taruna Bakti. Hal ini membuktikan bahwa model RADEC dapat meningkatkan kreativitas dalam menulis teks prosedur di kelas 7 Bilingual 1 SMP Taruna Bakti. Peserta didik paham bagaimana menulis teks prosedur dengan struktur yang benar karena konsep dasar mereka kuasai, peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan sendiri, melihat dan membandingkan contoh-contoh,

dan berkolaborasi dengan temannya. Dengan model ini peserta didik dituntut saling mengisi saling berkontribusi dalam menyelesaikan proyek menulis. Potensi dan kemampuan peserta didik diharapkan dapat diasah, dikembangkan, dan dipresentasikan. Pendidik sebagai fasilitator berperan memberi penguatan dan penjelasan pada konsep yang belum dikuasai oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Diakses 2 Desember 2022 dari 10 Contoh Teks Prosedur Sederhana, beserta Penjelasan Strukturnya (inews.id)
- Elisabeth Samini .2020. Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis. Jurnal Ilmiah.
- Muchlisin Riadi. 2022.Keterampilan Menulis. Diakses 1 Desember 2022 dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/11/keterampilan-menulis.html>
- Niken Eka Priyani. Diakses 30 November 2022 dari <https://guraru.org/pendidik-berbagi/model-pembelajaran-radec/>
- Samhis Setiawan.2022. Diakses 1 Desember 2022 dari <https://www.pendidikpendidikan.co.id/teks-prosedur/>
- Silvia Anggraini. Diakses 1 Desember 2022 dari <https://www.kompasiana.com/silvia16162/5fe1b884d541df7f2f218652/>
- Tarigan .2015. Pengajaran Kosakata. Bandung: Angkasa.
- Tia Rahmawati. 2022. Diakses 2 Desember 2022 dari <https://etheses.uinsgd.ac.id/57559/>
- Tim Erlangga. 2021. Mahir Berbahasa Indonesia untuk Kelas 7. Erlangga: Bandung
- Witri Nuraeni. Diakses 2 Desember 2022. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berbasis
- Kearifan Lokal Batik Cianjur dengan Menggunakan Media Powtoon Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran (unsur.ac.id)
- Wahyu Sopandi¹, Yoga Adi Pratama², Hany Handayani. 2019. Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah [Dissemination and Implementation Workshop of RADEC Learning Models for Primary and Secondary Education Teachers. Pedagogia Jurnal Pendidikan

Copyright © 2023, Detty Nurwendah, Titin Nurhayatin, Rani Siti Fitriani

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.